

JURNAL EL-RUSYD

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 3 PAYAKUMBUH

BECKY SONATA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, IAIN BUKITTINGGI
Beckysonata09@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* peserta didik mengeluhkan perihal pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online* yang tidak fokus dan lalai karna waktu yang diberikan lebih lues. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka waktu di persingkat yang awal nya 45 menit menjadi 30 menit 1 jam pelajaran. Dengan keterbatasan yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran *Online* menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tatap muka mata, *Online*, dan *Blended Learning* pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMAN 3 Payakumbuh. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Dalam melaksanakan wawancara *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sumber data yang pada awalnya berjumlah sedikit lama kelamaan menjadi besar. Informan kunci pendidik PAI dan Peserta didik. Informan pendukung kepala sekolah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menelaah data, Redaksi data yang dilakukan dengan membuat abstrasi, dan satuan- satuan ini kemudian dikategorikan dilakukan sambil membuat koding. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksann pembelajaran tatap muka lebih di persingkat menjadi 30 menit. Pihak sekolah menerapkan yang namanya protokol kesehatan mulai dari cek suhu, selalu cuci tangan, memakai masker, jaga jarak dan membawa bekal dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran *Online* aplikasi yang digunakan pendidik PAI dalam proses belajar mengajar yaitu *Whatsapp*, *google Classroom*, *Google form*, *zoom*, dan Ruang Guru. Proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari pendahuluan, penyampaian materi dan penutup, menggunakan aplikasi dan yang sering digunakan adalah *Whatsapp*. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ketika kelompok 1 melakukan pembelajaran tatap muka, maka kelompok 2 melakukan pembelajaran *Online* di waktu yang bersamaan.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, Covid-19.

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, students complained about online or online learning that was unfocused and negligent because the time allotted was more flexible. Meanwhile, for face-to-face learning, the time was shortened from 45 minutes to 30 minutes for 1 hour of lessons. With the limitations felt by students in the online learning process, the learning objectives are not achieved optimally. This study aims to determine the implementation of face-to-face, online, and blended learning PAI lessons during the Covid-19 pandemic at SMAN 3 Payakumbuh. classified in qualitative descriptive research. Data were collected using interviews and documentation. In carrying out Snowball Sampling interviews, namely

taking data sources which were initially small in number, eventually they became large. Key informants PAI educators and students. Principal supporting informants. The data analysis technique used is analyzing the data, data editing is done by making abstractions, and these units are then categorized as being done while coding. The school implements what is called a health protocol, starting from checking temperature, always washing hands, wearing masks, keeping a distance and bringing supplies from home. The implementation of online learning applications that are used by PAI educators in the teaching and learning process are WhatsApp, Google Classroom, Google Forms, Zoom, and Ruang Guru. The process of implementing learning starts from the introduction, delivery of material and closing, using applications and what is often used is WhatsApp. The implementation of Blended Learning during the Covid-19 pandemic was carried out with students divided into 2 groups. When group 1 does face-to-face learning, group 2 does online learning at the same time.

Keywords: PAI Learning, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, tanpa pendidikan orang buta terhadap sesuatu, selain itu pendidikan juga merupakan suatu proses memberdayakan manusia menuju pendewasaan baik secara akal, moril, maupun mental. Disamping itu pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun nasional dalam bidang pendidikan. Untuk mewujudkan pembangunan nasional bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah:

“Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang, membentuk manusia yang seutuhnya, memberikan bekal bagi manusia untuk digunakan dalam beraktifitas sehari-hari, serta pesan moral bagi perkembangan hidup dan kehidupannya di masa kini dan masa yang akan datang.²

Pendidikan islam merupakan sebuah proses pengembangan potensi peserta didik melalui sebuah pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengawasan untuk

¹Depdiknas, *UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003)

²Sutirna, *Landasan Kependidikan* (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2019)

memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai-nilai Islam untuk mewujudkan suatu kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat.³

Negara memiliki tujuan pendidikan nasional yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan dasar negaranya masing-masing. Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam sebuah Undang-Undang No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.⁴

Hak menentukan nasib diri sendiri dari setiap bangsa merupakan perwujudan Nasionalisme dari Pendidikan Nasional. Nasionalisme mencita-citakan Negara kebangsaan, dan gerakannya dalam sejarah modern melahirkan sebuah bangsa modern dengan membentuk negara yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tidak mudah seperti membalikkan kedua telapak tangan, namun dibutuhkan adanya tujuan-tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan nasional serta melalui sebuah proses. Indonesia terdapat tingkatan tujuan pendidikan, hal ini disusun supaya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Dari tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan instruksional yang wajib dilakukan oleh tenaga pendidik (guru) disekolah sebelum melaksanakan Pembelajaran, yang sekarang ada mengatakan Rencana Program Pembelajaran, Satuan Acara Perkuliahan, dan lain-lain bentuknya.⁶

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 6). Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses

³Iswantir, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), h 3-4

⁴Depdiknas, *UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

⁵Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2016), h 194

⁶Sutirna, *Landasan Kependidikan* (Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2019)

pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan patokan bagi seluruh pendidik dalam pengelolaan pembelajaran.⁷

Secara umum, pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran yang baik merupakan fungsi dari standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilaksanakan.

Penyusunan standar proses pendidikan dibutuhkan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik sebagai upaya ketercapaian Standar Kompetensi Kelulusan. sehingga, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Pendekatan sistem adalah salah satu pendekatan yang dapat dipakai untuk menentukan kualitas proses pendidikan. Melalui pendekatan sistem kita dapat melihat aspek yang dapat mempengaruhi proses pendidikan.

Sistem merupakan suatu kesatuan komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya:

1. Faktor Pendidik

Pendidik adalah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi itu jika tanpa pendidik.

pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager learning). Maka, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak pendidik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan pendidik.

2. Faktor peserta didik

Peserta didik adalah organisme yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi masing-masing anak tempo dan irama perkembangan pada

⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Prenadamedia Grup, 2016) h. 4

⁸Ibid. h. 49

setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran nya dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Seperti halnya pendidik, yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang peserta didik serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik.

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah seluruh yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah seluruh yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

4. Faktor Lingkungan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu: faktor struktur kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Jumlah anggota kelompok yang sangat besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Faktor social-psikologis adalah hubungan baik antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim social-psikologis ini dapat terjadi secara internal yaitu hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah. Sedangkan eksternal yaitu hubungan baik antara pihak sekolah dengan dunia luar.⁹

Sebuah pembelajaran atau pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Proses pembelajaran tidak terbatas pada kegiatan penyampaian materi di kelas, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana agar materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dikelas serta dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada proses pencerdasan dan

⁹Ibid. h. 52-56

pengembangan intelektual yang bertumpu pada aspek kognitif, tetapi lebih merupakan pertumbuhan dan pengembangan bakat anak secara komprehensif.¹⁰

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik pada saat berada di lingkungan keluarga dan sekolah. Kegiatan yang berproses dalam merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan atau yang disebut dengan konsep dasar belajar.¹¹

Berbeda dengan masa sekarang, pandemi *Covid-19* (*Corona Virus Disease 2019*) yang pertama muncul pada akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, Cina. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terpapar virus ini karena masa inkubasi kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh Negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak Negara-negara yang menetapkan status *Lockdown* dan cara lainnya untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*.¹²

Kasus *Covid-19* di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, berawal dari dua orang terkonfirmasi terpapar dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat terbanyak kedua di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina.¹³

Akibat dari pandemi ini banyak sekolah-sekolah ditutup, dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19* poin ke 2 bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *Online* di rumah. Pembelajaran *Online* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti *telephone seluler* dan komputer. Hal ini dilakukan karena adanya pembatasan sosial.¹⁴

¹⁰Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

¹¹Salmiwati, 2019, "*Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam*" Vol 2 No 1, IAIN Bukittinggi (34-45)

¹²Hilna Putra dan kawan, 2020, "*Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*", "*Basicedu*" Volume 4 Nomor 4, Jawa Barat 2020 h.863

¹³Briliannur Dwi dkk, "*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*", "*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*", E-ISSN: 2721-7957.

¹⁴Hilna Putra dkk, 2020, "*Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*", "*Basicedu*" Vol. 4 No. 4, Jawa Barat 2020, h.863

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah itu tidak dapat menjamin pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik. Terutama bagi sekolah-sekolah yang tidak memiliki fasilitas berupa teknologi terpadu yang memadai untuk menunjang pembelajaran *Online* seperti sekolah yang terisolir. Pembelajaran *Online* tidak akan efektif seperti yang diinginkan apabila biaya dan fasilitas tidak memadai bagi pendidik dan peserta didik.

Orang tua banyak yang mengeluh semenjak kebijakan pembelajaran *Online* ini dikeluarkan. Orang tua mengeluh tentang permasalahan yang dihadapi selama peserta didik belajar *Online* di rumah. Peserta didik yang menjalani secara langsung pembelajaran *Online* mengeluh dan kurang fokus. pembelajaran daring (online) membuat ketercapaian pembelajaran lebih sulit, dikarenakan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti orang tua hanya mempunyai satu smartphone sedangkan yang membutuhkan alat tersebut lebih dari satu orang dalam waktu bersamaan. Akibatnya berdampak pada pengerjaan tugas yang diberikan, bahkan terlambatnya dalam pengumpulan suatu tugas dan juga permasalahan-permasalahan lainnya.¹⁵

Keluarnya kebijakan baru dari pemerintah yang biasa disebut dengan new normal, Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan sistem sifit yaitu peserta didik belajar *Online* dan tatap muka secara bergantian. Dilakukannya sistem ini bertujuan untuk mengurangi kerumunan yang berlebihan tetapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Caranya yaitu dalam satu kelas peserta didik dibagi menjadi dua kelompok ketika kelompok satu belajar secara tatap muka, maka kelompok dua belajar secara *Online* atau pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran campuran.

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan secara *Online* atau jarak jauh dan tatap muka. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Ketidaksiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *Online*, karna kurangnya sarana dan prasarana untuk kelancaran pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Payakumbuh pada tanggal 09 November 2020 peneliti menemukan banyak peserta didik yang mengeluhkan perihal pembelajaran *Online* yang tidak fokus dan lalai karna waktu yang diberikan lebih lues. Sedangkan untuk pembelajaran tatap muka waktu di persingkat yang awalnya 45

¹⁵Risdoyok dan Wedra Aprison, “*Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Menghadapi Pembelajaran selama Covid-19*”, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021.h. 2319-2335

menit 1 jam pelajaran sekarang menjadi 30 menit 1 jam pelajaran. Dengan keterbatasan yang dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran *Online* menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal karena peserta didik harus menerima semua materi secara penuh tapi dengan banyak keterbatasan.

Disisi lain peneliti menemukan bahwasanya seluruh pendidik pada mata pelajaran PAI di SMAN 3 Payakumbuh yang berlatar belakang S1 Pendidikan Agama Islam, masih tergolong pendidik baru dan honorer. Dari segi materi, pendidik ini bisa dikatakan cukup bahkan kurang untuk memenuhi kebutuhan.

Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini dilakukan sistem *sift* yaitu Dua hari tatap muka dan dua hari *Online*. Dilakukannya sistem ini bertujuan untuk mengurangi kerumunan yang berlebihan tetapi tetap dengan menerapkan protokol kesehatan. Caranya yaitu dalam satu kelas itu peserta didik dibagi menjadi dua kelompok ketika kelompok satu belajar secara tatap muka, maka kelompok dua belajar secara *Online* atau dilakukan pembelajaran *Blended Learning* yaitu pembelajaran campuran.

Proses pembelajaran mata pelajaran PAI mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan secara *Online* atau jarak jauh, tatap muka dan *Blended Learning*. Pendidik dan peserta didik dituntut untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran ini. Ketidaksiapan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *Online*, karna kurangnya sarana dan prasarana untuk kelancaran pembelajaran.

Permasalahan yang ditemui di sekolah SMAN 3 Payakumbuh merupakan suatu keadaan yang perlu dilihat pelaksanaannya dalam proses belajar mengajar yaitu dalam pembelajaran *Online*, Tatap Muka dan *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI Tahun Ajaran 2020-2021

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan,

kerjasama dan perbedaannya dengan fenomena lain.¹⁶ Meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif dimaksudkan hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, keadaan satu gejala bukan untuk menguji hipotesis tertentu.

HASIL PENELITIAN

Protokol kesehatan yang dilakukan oleh SMAN 3 Payakumbuh sudah memenuhi standar dari Kemendikbud tentang penyelenggaraan pembelajaran pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru pada masa pandemi Covid-19 yaitu; wajib memakai masker, cek suhu, cuci tangan, dan pembatasan waktu belajar. Pihak sekolah juga menganjurkan terutama peserta didik untuk membawa bekal dari rumah masing-masing.

1. Pembelajaran PAI Secara *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Payakumbuh

a. Aplikasi yang Digunakan

pihak sekolah sangat memperhatikan pendidik dan peserta didik nya dengan melakukan berbagai upaya agar pendidik dan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran secara *Online* dengan lancar tanpa ada kendala terutama pendidik yang sebagian besar belum terbiasa melakukan proses belajar dan mengajar menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut. Meskipun demikian, aplikasi ini juga memiliki beberapa kekurangan yang menyebabkan pendidik tidak terlalu sering menggunakan aplikasi ini seperti membutuhkan jaringan yang kuat sedangkan Handphone sebagian peserta didik kurang memadai. Menggunakan aplikasi ini berbayar, sedangkan secara ekonomi banyak peserta didik yang orang tuanya kurang mampu.

Pembelajaran *Online* yang diterapkan oleh SMAN 3 Payakumbuh menggunakan Aplikasi *Whatshapp* dengan memanfaatkan fitur *Whatshap Group*, pendidik memanfaatkan video dalam menerangkan materi agar peserta didik lebih paham dan dikirimkan ke *Whatshap Group*. Pendidik juga menggunakan *Google Classroom*, dan menggunakan aplikasi *Google Form* Layanan secara gratis, sangat mudah digunakan dalam programnya cukup ringan, baik dalam pembuatan maupun pemakainya.

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hal. 72

Memiliki fitur *Spreadsheets* sehingga dapat melihat tanggapan survei yang telah dikumpulkan pada formulir secara rapi dan otomatis. Aplikasi ini lebih sering digunakan untuk ulangan harian dan ujian baik ujian pertengahan semester maupun ujian semester.

b. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

1) Pendahuluan

pelaksanaan pembelajaran *Online* pada bagian pendahuluan diawali dengan seluruh peserta didik mengambil absen. Jika tidak absen peserta didik dianggap tidak hadir. Penyampaian Materi (Isi)

2) Materi

Materi yang akan diajarkan pendidik ke peserta didik sebelum nya peserta didik sudah ditugaskan untuk mempelajari sebelum jam pelajaran masuk untuk mempermudah peserta didik memahami materi.

karena keterbatasannya ruang gerak menyebabkan pembelajaran PAI secara *Online* terasa kaku dan monoton. Guru memberikan penjelasan materi melalui pesan suara di grup *Whatsapp* untuk didengarkan dan dipahami peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak memahami materi dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan dan pendidik yang paham dapat memberikan jawaban. Ini bertujuan agar terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sesama peserta didik.

3) penutup

bagian penutup pendidik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan meluruskan jawaban-jawaban yang telah diberikan oleh peserta didik agar tidak terjadinya kekeliruan.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran PAI secara *Online* tidak terlalu jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, bedanya hanya pembelajaran *Online* itu ada jarak yang memisahkan dan tahap-tahap pelaksanaan nya lebih disederhanakan karena tidak adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Bentuk tahapan pelaksanaan pembelajaran secara *Online* yang dilakukan pertama-tama pendidik menginstruksikan kepada seluruh peserta didik untuk mengambil absen terlebih dahulu, membaca Al-Quran di rumah masing-masing kurang lebih selama 10-15 menit jam pertama. Meskipun dipisahkan oleh jarak, untuk kebiasaan membaca Al-Qur'an tetap dilaksanakan. Selanjutnya pendidik memberikan pesan suara yang

berisikan pembukaan sebelum belajar, dan langsung menjelaskan pembelajaran apa yang akan dipelajari hari ini secara singkat. Peserta didik terlebih dahulu sudah diinstruksikan untuk download materi atau bahan ajar yang sudah diberikan di *Google Classroom* atau kadang-kadang materi dikirim di *Whatsapp* saja. Peserta didik dipersilahkan untuk mendengarkan penjelasan yang sudah dikirim pendidik dan langsung mendiskusikan materi selama 30 menit dengan tanya jawab. Setelah itu pendidik simpulkan di akhir dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti peserta didik. Terakhir diberikan tugas harian yang harus dikumpulkan hari itu juga dengan batas waktu yang telah ditentukan pendidik atau kesepakatan antara pendidik dan peserta didik.

Kendala dalam Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *Online* bisa peserta didik bisa dikatakan sebagai suatu hal yang baru. Butuh waktu bagi pendidik dan pendidik untuk terbiasa melakukan pembelajaran *Online* secara maksimal. Ada beberapa kendala yang dirasakan oleh pendidik dan peserta didik.

Beberapa solusi yang diberikan oleh pihak sekolah untuk meringankan peserta didik dan pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah. Pihak sekolah membelikan *Handphone* kepada siswa yang dianggap sangat membutuhkan melalui survei yang telah dilakukan oleh guru BK, wakil kesiswaan dan kepala sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan mengumpulkan infak seikhlas nya ketika awal bulan atau saat gaji. Dana yang didapatkan disalurkan kepada peserta didik yang membutuhkan. Meskipun belum semuanya mendapatkan dana tersebut, pihak sekolah juga memberikan alternative dengan menyuruh siswa tersebut untuk datang ke sekolah untuk menggunakan fasilitas sekolah seperti wifi untuk belajar *Online*. Hal ini membuktikan bahwa pihak sekolah tidak lepas tangan dan memperhatikan warga sekolahnya agar tetap nyaman dengan keadaan yang darurat ini meskipun belum seutuhnya, tapi setidaknya sudah meringankan.

2. Pembelajaran PAI Secara *Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Payakumbuh

a. Pelaksanaan Pembelajaran *Blended Learning*

Kota payakumbuh sudah berada dalam zona hijau sehingga pemerintah mengizinkan sekolah-sekolah untuk mengadakan tatap muka 50%. Di SMAN 3

Payakumbuh dilakukan dengan cara 50% siswa belajar secara tatap muka, 50% lagi belajar secara *Online* bergantian setiap 1 kali 2 hari. Ketika kelompok 1 belajar tatap muka, maka kelompok 2 belajar secara *Online*. hal ini bertujuan untuk mengurangi keramaian di lingkungan sekolah. Pada mata pelajaran PAI Saat pertemuan *Online* peserta didik ditugaskan untuk mencatat materi dan menghafal ayat dan disetor melalui vidio. Sedangkan saat pertemuan tatap muka pendidik menjelaskan kembali materi yang sudah di catat peserta didik. Dari wawancara tersebut dapat peneliti lihat bahwa SMAN 3 Payakumbuh pada mata pelajaran PAI menggunakan tipe V: *Blended Learning* Tidak Sinkron (*Blended/ hybrid-asynchronous*). Pembelajaran yang dilakukan dengan kehadiran pendidik sesekali dan komunikasi elektronik yang dikombinasikan. Komunikasi elektronik digunakan dalam format asinkron dan sinkron. Kehadiran pendidik kadang-kadang dalam beberapa pertemuan dilakukan dengan kehadiran fisik (tatap muka-kelas) dan beberapa pertemuan dilakukan tanpa kehadiran pendidik. Misalnya pembelajaran disampaikan kadang-kadang melalui pertemuan tatap muka dan melalui aplikasi *Whatsapp* yang dilakukan secara tidak sinkron.

b. Kendala dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Payakumbuh terbagi menjadi tiga yaitu pembelajaran PAI secara tatap muka, yang mana pembelajaran ini pada masa pandemi *Covid-19* saat ini tidak mungkin untuk dilaksanakan karna akan menimbulkan keramaian yang dapat mempercepat penyebaran virus.

Pembelajaran PAI secara *Online*, pada masa pandemi *Covid-19* bisa dijadikan salah satu alternatif bagi pendidikan agar tetap dilaksanakannya pembelajaran meskipun pembelajaran ini dilakukan dari rumah masing-masing. Tetapi pembelajaran *Online* memiliki banyak kendala seperti suasana rumah yang kurang atau tidak kondusif untuk belajar, tidak memiliki handphone yang canggih atau kapasitas penyimpanan yang tidak besar terkadang menyebabkan siswa harus bergantian memakai handphone dengan saudaranya, keterbatasan keuangan orang tua peserta didik untuk membeli kuota atau wi-fi yang menjadi penghubung pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran PAI secara *Blended Learning*, Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dinilai dapat menjadi alternatif atau solusi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 untuk menghindari penularan dengan berkerumunan yang berlebihan. Dalam pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara

peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ketika kelompok 1 melakukan pembelajaran tatap muka, maka kelompok 2 melakukan pembelajaran Online di waktu yang bersamaan. Tetapi pembelajaran ini menyebabkan pendidik agak kualahan dan butuh tenaga dan materi yang ekstra karna harus mengajar dua kelompok dalam waktu yang bersamaan. Dari ketiga pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI pada masa pandemi *Covid-19* di SMAN 3 Payakumbuh dapat dilakukan berdasarkan kondisi dan keadaan daerah kota payakumbuh. Melihat keadaan pandemi *Covid-19* yang tidak dapat di prediksi, *Blended Learning* dapat menjadi alternatif tetapi dengan beberapa pembaharuan dan inovasi agar tidak terlalu memberatkan pendidik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Payakumbuh yang telah dilakukan dan diperoleh, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pembelajaran PAI pada masa pandemi telah dilakukan dengan tiga bentuk pelaksanaa yaitu pembelajaran Tatap muka, *Online*, dan *Blended Learning*. waktu pembelajaran tatap muka lebih di persingkat menjadi 30 menit. Pihak sekolah menerapkan yang namanya protokol kesehatan mulai dari cek suhu, selalu cuci tangan, memakai masker, jaga jarak. Tidak lupa juga pihak sekolah menyarankan kepada seluruh warga sekolah untuk membawa bekal dari rumah masing-masing karna tidak adanya jam istirahat serta kantin tidak diizinkan untuk buka.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Online* Ada beberapa aplikasi yang digunakan pendidik PAI dalam proses belajar mengajar seperti *Whatsapp*, *google Classroom*, *Google form*, *zoom*, dan Ruang Guru. Proses pelaksanaan pembelajaran muali dari pendahuluan, penyampaian materi dan penutup, menggunakan aplikasi dan yang sering digunakan adalah *Whatsapp*.
3. Pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* dinilai dapat menjadi alternatif atau solusi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 untuk menghindari penularan dengan berkerumunan yang berlebihan. Dalam pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Ketika kelompok 1 melakukan pembelajaran tatap muka, maka kelompok 2 melakukan pembelajaran *Online* di waktu yang bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III
- Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi* – Hilna Putra, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun DOI: 10.31004/basicedu.v4i4.460
- Andi Praswato, 2016, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Matrik*, Vol.8 No.2 Mei 2019, e-ISSN 2475-9843
- Aufa Aisa dan Linta Lisvita, “Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19”, *Journal Of Education and Management Studies*, Vol. 3, No. 4, Agustus 2020, e-ISSN: 2654-5209
- Briliannur Dwi dkk, “Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19”, “*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, E-ISSN: 2721-7957
- Dhea Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning*, Al-Tarbawi Al-Hadith: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No 1, Juni 2019
- Depdiknas, *UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Depdiknas, 2003)
- Hilna Putra dan kawan, 2020, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, “*Basicedu*” Volume 4 Nomor 4, Jawa Barat 2020
- I Ketut Widiara, “*Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital*”, Purwadi Volume 2 No.2, September 2018
- Joko Subagyo, 1997, *Metode Penelitian dalam Studi dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Irna Andriati, *Implementasi Pendekatan Scientific pada Masa Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, *Jurnal Educative* Vol 2, No 02, 2017
- Isnu Hidayati, 2019, *50 Strategi pembelajran Populer*, Yogyakarta: Diva Press
- Iswantir, 2019, *Paradigma Lembaga Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja
- Lexy J. Moleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- L. Hendrowibowo, 1994, *"Kajian Ilmiah Tentang Ilmu Pendidikan"*, *"Cakrawala Pendidikan"*, Nomor 2, Tahun XIII, Juni 1994
- Muhaddinur Kamal, *Pengembangan Materi PAI Berwawasan Multikultur Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-nilai Keragaman Siswa SMKN 1 Ampek Nagari Kabupaten Agama*, Vol 13, No 1, Februari 2018
- Muhammad Yaumi, 2018, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Grup
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, 2008, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno, *Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia (Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Spiritual Keagamaan)* Journal of Social Religion Volume 1, Nomor 2, Desember 2020
- Nana Syaodih Sukmadinata, 1993, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Najamuddin Petta Solong, *"Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pemcapaian Kompetensi"*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9 No. 1 Februari 2021.
- Redja Mudryahardjo, 2016, *Pengantar Pendidikan*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta
- Ridwan Abdullah Sani, 2014, *Inivasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rizqon Halal Syah Aji, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jakarta, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I, Vol. 7 No. 5, 2020 e-ISSN: 2654-9050.
- Rusman dkk, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Salmiwati, 2019, *"Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam"* Vol 2 No 1, IAIN Bukittinggi
- Silpa Hanoatubun, *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*, EduPsyCouns Jurnal, Vol.2 No.1 (2020), ISSN Online: 2716-4446
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirna, 2019, *Landasan Kependidikan*, Karawang :Universitas Singaperbangsa
- Sutrisno, Hadi, 1998, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia

Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19. <https://www.researchgate.net/publication/340224377>

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013

Wasis D. Dwiyo, 2018, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT RajaGrafindo

Wibowo Hadiwardoyo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, Baskara Journal Of Business & Entrepreneurship, Jakarta, Vol. 2 No. 2 April 2020, e-ISSN: 2623-0089

Wina Sanjaya, 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Grup

Zakiyah Darajat, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII